

BAB II

KERJA SAMA TIONGKOK DENGAN NEGARA-NEGARA *INDOCHINA*

TERKAIT SUMBER DAYA AIR DI SUNGAI MEKONG

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai deskripsi kerja sama Tiongkok dengan negara-negara kawasan *Indochina* terkait isu sumber daya air di sungai Mekong. Dalam bab kedua ini, penulis membagi pembahasan menjadi tiga sub-bab. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai kerja sama yang dibentuk oleh Tiongkok, penulis terlebih dahulu akan menjabarkan tentang sejarah serta keadaan geografis di sungai Mekong. Selanjutnya, penulis akan membahas mengenai kerja sama *Lancang-Mekong Cooperation* (LMC) yang dibentuk oleh Tiongkok. Pada sub-bab yang terakhir, penulis membahas mengenai kerja sama LMC yang fokus pada isu sumber daya air di sungai Mekong.

2.1 Deskripsi Umum Sungai Mekong

Pada sub-bab ini, penulis akan membahas mengenai sejarah sungai Mekong dari asal muasal, kemudian pemilihan nama, serta keadaan geografis dari sungai Mekong. Selanjutnya, penulis akan membahas mengenai manfaat sungai Mekong bagi masing-masing negara yang dialiri.

2.1.1 Sejarah dan Keadaan Geografis Sungai Mekong

Sungai Mekong, merupakan sungai terpanjang di kawasan Asia Tenggara khususnya di wilayah *Indochina*. Hulu dari sungai tersebut berasal dari pegunungan Jifu terletak di daerah yang bernama Yushu, merupakan sebuah daerah administrasi

Provinsi Qinghai di Tibet.¹ Mata air tersebut, kemudian mengalir menjadi sebuah aliran sungai yang sangat besar dan panjang. Sungai tersebut melewati pegunungan dan lembah hingga ke provinsi Yunnan yang berada di sebelah barat daya negara Tiongkok.²

Panjang sungai Mekong membentang sejauh 4.880 km menuju ke Laut Tiongkok Selatan.³ Sebelum bermuara di Laut Tiongkok Selatan, sungai Mekong mengalir melintasi batas negara-negara (Gambar 2.1) mulai dari Tiongkok kemudian melalui Myanmar, Laos, Thailand, Vietnam, dan Kamboja.⁴ Sehingga, sungai Mekong dijuluki sebagai *transboundary river* karena mengalir Asia Timur dan enam negara lain di kawasan Asia Tenggara.⁵

¹ Zhou Changjin and Guan Zhihua, *Reconfirmation on Identification of True Source and Headwater of Lancang Jiang (Mekong River)*, Geographical Research, Vol.20, No.02, (May 2001), China: Institute of Geographic Sciences and Natural Resources Research, Chinese Academy of Sciences, Beijing, diakses dalam <http://www.shangri-la-river-expeditions.com/1stdes/mekong/mekongsource/IGSNRR2001.html> (06/07/2018, 11.47 WIB).

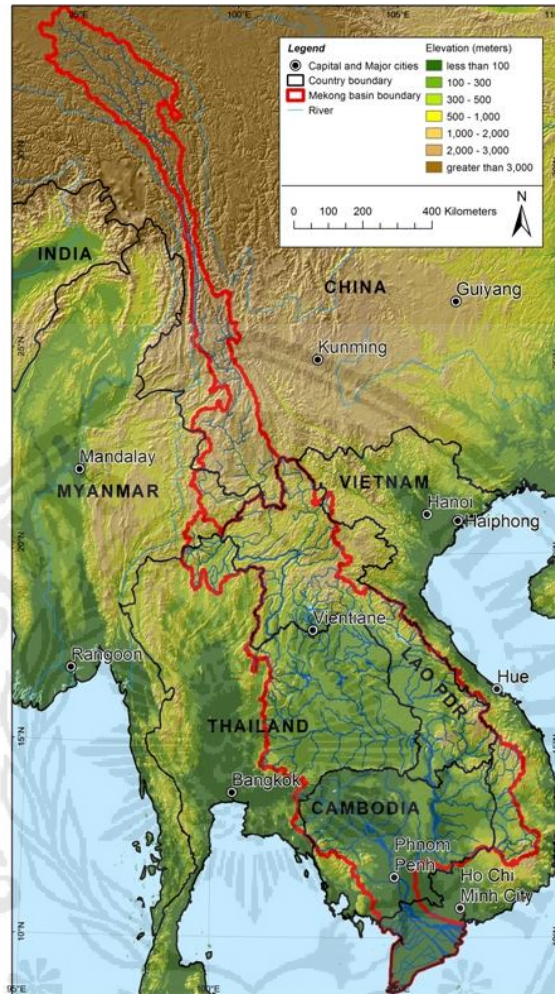
² Milton Osborne, *The Strategic Significance of the Mekong*, Contemporary Southeast Asia, vol. 22, No. 3, (2000), Australia, hal. 430.

³ *Ibid.*

⁴ Claudia Ringler, Dkk, *Water Policy Analysis for The Mekong River Basin*, International Water Resources Association, Water International, Vol.29, No.1, (March 2004), International Food Policy Research Institute: Washington D.C., hal. 30.

⁵ Jeffrey W. Jacobs, Dkk, *Mekong River*, Encyclopedia Britannica, diakses dalam <https://www.britannica.com/place/Mekong-River> (06/07/2018, 12.03 WIB).

Gambar 2.1 Peta Aliran Sungai Mekong



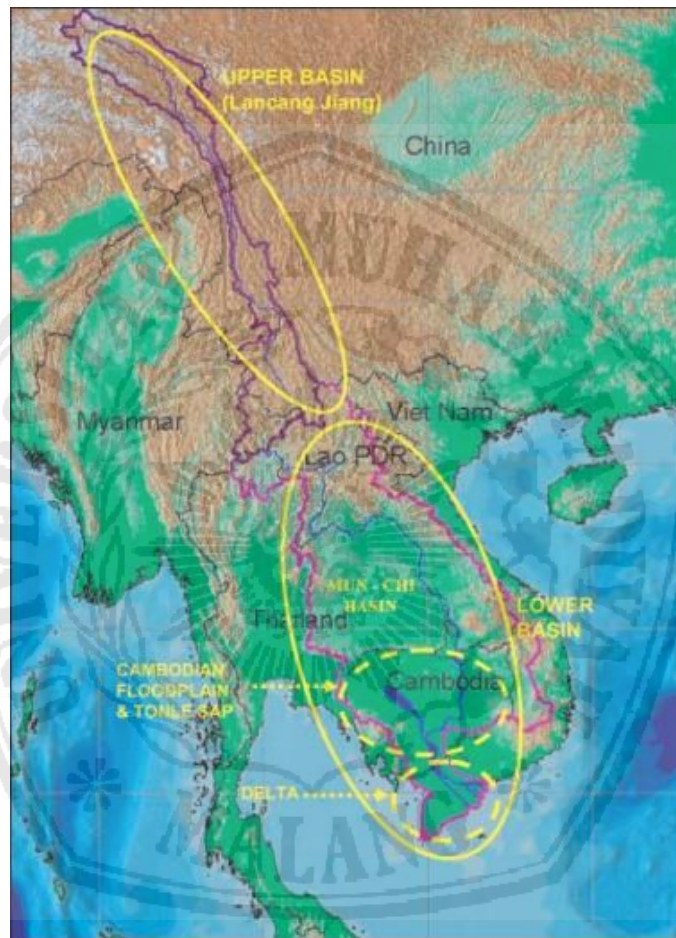
Sumber: Mekong Flows.⁶

Berdasarkan gambar peta lokasi sungai Mekong diatas, dapat dilihat bahwa luas daerah aliran sungai (DAS) pada tiap-tiap negara yang dialiri mempunyai cakupan luas yang berbeda-beda. Terlihat bahwa sebagian besar aliran sungai Mekong, berada di negara Tiongkok, Laos, Thailand, dan Kamboja. Selain itu, sungai Mekong juga dibagi menjadi dua wilayah bagian yaitu hulu dan hilir. Gambar

⁶ *Mekong River Location Map*, Mekong Flows, diakses dalam <http://mekongriver.info/home> (16/07/2018, 13.28 WIB).

pembagian wilayah hulu dan hilir sungai Mekong dapat dilihat pada (Gambar 2.2) dibawah ini. Kemudian, presentase DAS di sungai Mekong yang lebih jelas dapat dilihat pada (Tabel 2.1) dibawah ini.

Gambar 2.2 Batas Wilayah Hulu dan Hilir Sungai Mekong



Sumber: Mekong River Commission, 2005.⁷

⁷ Overview of the Hydrology of the Mekong Basin, 2005, Mekong River Commission, hal. 2, diakses dalam <http://www.mekonginfo.org/assets/midocs/0001968-inland-waters-overview-of-the-hydrology-of-the-mekong-basin.pdf> (17/07/2018, 08.24 WIB).

Tabel 2.1 Perbandingan Luas Daerah Aliran Sungai Mekong di Tiap-tiap Negara

Negara	Luas Wilayah yang Dialiri (Km ²)	Presentase Sungai yang Mengalir (%)	Rata-rata Arus Air (m ³ /dtk)	Sumbangan Arus Air (%)
Wilayah Hulu				
Tiongkok	165	21	2.410	16
Myanmar	24	3	300	2
Wilayah Hilir				
Laos	202	25	5.270	35
Thailand	184	23	2.560	17
Kamboja	155	20	2.860	19
Vietnam	65	8	1.660	11
Total	795	100	15.060	100

Sumber: International Water Resources Association, Mekong Flows, CGIR, Aquastat.⁸

Berdasarkan tabel diatas, Laos menempati posisi pertama jika dibandingkan dengan negara-negara lain dalam berbagai aspek. Sejumlah 25% dari keseluruhan area sungai Mekong yang mempunyai luas 795.000 km², berada di negara Laos. Selain itu, arus air terbesar juga terdapat di Laos yang mencapai angka 5.270m³/dtk. Kemudian, Myanmar berada pada posisi terakhir dimana hanya 2% dari total keseluruhan luas sungai Mekong berada di wilayah tersebut.

Selain itu, tabel di atas membahas mengenai sumbangan arus air di sungai Mekong. Sumbangan air berarti bahwa keseluruhan air sungai yang ditampung di Mekong, berasal dari aliran air sungai-sungai kecil pada setiap negara. Adapun

⁸ Claudia Ringler, Dkk, *Water Policy Analysis for The Mekong River Basin*, International Water Resources Association, Water International, Vol.29, No.1, (March 2004), International Food Policy Research Institute: Washington D.C. *Mekong Basin*, Mekong Flows, diakses dalam <http://mekongriver.info/mekong-basin> (16/07/2018, 14.01 WIB). *Mekong River Facts*, Research Program on Water, Land and Ecosystem, diakses dalam <https://wle-mekong.cgiar.org/mekong-river-facts/> (16/07/2018, 14.02 WIB). *Mekong River Basin*, Aquastat, FAO, diakses dalam http://www.fao.org/nr/water/aquastat/basins/mekong/mekong-CP_eng.pdf (16/07/2018, 18.48 WIB).

penyumbang aliran air yang terbesar juga berada pada negara Laos. Sedangkan Myanmar, menjadi penyumbang terkecil mengingat luas DAS Mekong di Myanmar tidak luas.

Selain terkenal sebagai sungai terpanjang di kawasan Asia Tenggara, sungai Mekong memiliki debit air yang tinggi. Total arus air dari enam negara yaitu mencapai 15.060 m³/dtk (Tabel 2.1). Sedangkan debit air sungai Mekong per tahunnya dapat mencapai 13.000 m³/tahun. Debit air yang cukup besar, diperoleh dari curah hujan yang cukup tinggi ketika musim penghujan. Kemudian di sumbang dari air bawah tanah, sumbangan air dari sungai-sungai kecil, dan lelehan salju yang ada di puncak pegunungan sumber mata air dari sungai Mekong berasal.⁹

Membahas mengenai asal-usulnya, hulu dari sungai Mekong berasal dari dataran tinggi Tibet dengan ketinggian mencapai 5.100 meter diatas permukaan laut.¹⁰ Hal tersebut menyebabkan aliran air dari dataran tinggi tergolong jernih dan murni jika dibandingkan dengan yang terdapat di dataran rendah. Iklim yang mendominasi di wilayah sungai Mekong adalah iklim *tropical monsoon* atau memiliki curah hujan yang tinggi setiap tahunnya.¹¹

Dataran tinggi Tibet, merupakan sumber mata air terbesar yang berada di kawasan Asia. Pegunungan di dataran tinggi Tibet merupakan hulu dari beberapa sungai besar yang berada di Asia. Seperti halnya sungai Yangtze, sungai Gangga,

⁹ *Lancang River Dams: Threatening The Flow of The Lower Mekong*, International Rivers, diakses dalam <https://www.internationalrivers.org/resources/lancang-river-dams-threatening-the-flow-of-the-lower-mekong-2674> (16/07/2018, 14.05 WIB).

¹⁰ Milton Osborne, *Op. Cit.*

¹¹ Claudia Ringler, *Op.Cit.*

sungai Brahmaputra yang berada di kawasan Asia Selatan, dan sungai Mekong itu sendiri yang berada di wilayah Asia Timur hingga ke Asia Tenggara.¹²

Negara-negara yang dialiri oleh sungai tersebut, memiliki istilah yang berbeda untuk menyebut sungai Mekong. Seperti yang telah dijabarkan pada latar belakang, sungai Mekong disebut dengan sungai *Lancang Jiang* oleh Tiongkok.¹³ Thailand menyebut sungai Mekong dengan *Mae Nam Khong*, dan di Vietnam disebut dengan sungai *Cuu Long*.¹⁴ Kemudian, lain halnya di negara Myanmar dan Laos dimana sungai Mekong terkenal dengan nama *Mae Nam Khing*. Sedangkan *Tonle Tan*, merupakan istilah yang disematkan oleh Kamboja untuk menyebut sungai Mekong.¹⁵

Istilah yang berbeda pada setiap negara, mempunyai arti dan maknanya tersendiri. Seperti halnya di Vietnam, istilah *Cuu Long* mempunyai arti yaitu “*Nine Dragons*” atau sembilan naga. Sedangkan *Mae Nam Khong* mempunyai arti yaitu “*Mother of Water*” atau juga dalam Bahasa Indonesia disebut dengan sungai induk. Sungai induk memiliki arti bahwa sungai tersebut adalah sungai utama yang nantinya terpecah menjadi aliran-aliran sungai kecil. Istilah *Lancang Jiang* yang diberikan oleh Tiongkok juga memiliki arti tersendiri yaitu “*Turbulent River*” apabila diartikan menjadi sungai yang bergejolak.¹⁶

¹² Michael Sullivan, *At Mekongs Source in China, Past and Present Collide*, diakses dalam <https://www.npr.org/2010/02/15/123564382/at-mekongs-source-in-china-past-and-present-collide> (19/12/2017, 13.49 WIB).

¹³ *Mekong River Facts*, CGIR Research Program on Water, Lands, and Ecosystem, diakses dalam <https://wle-mekong.cgiar.org/mekong-river-facts/> (06/07/2018, 13.39 WIB).

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Jeffrey Hays, *Mekong River Facts and Details*, diakses dalam <http://factsanddetails.com/asian/cat63/2sub6/entry-2833.html> (06/07/2018, 14.34 WIB).

¹⁶ Khanh T. Tran, *Death of Mekong, River of Buddhism*, AMI Environmental, diakses dalam <http://vnbaolut.com/Death%20of%20the%20Mekong.pdf> (10/07/2017, 12.07 WIB).

Berbagai nama yang berbeda mengenai sungai tersebut, dibutuhkan satu nama yang umum agar mudah dalam menyebutnya. Maka, kata Mekong yang dipilih merupakan hasil gabungan dari istilah yang diperoleh dari Thailand dan Laos. Sebutan Mekong sendiri adalah merupakan singkatan dari *Maenam Kong* yang berarti sungai induk.¹⁷ Selain besar dan panjang, sungai ini juga bercabang-cabang sehingga membentuk anak sungai yang mengalir di negara-negara yang dilaluinya. Sungai Mekong ini juga biasa disebut sebagai sungai raksasa yang menyerupai sungai Amazon. Oleh karena itu, sungai Mekong menyimpan sumber daya alam yang melimpah dan bisa dimanfaatkan bagi negara yang dialirinya.

Keragaman yang terdapat di dalam sungai Mekong, dapat dikatakan terbanyak kedua setelah sungai Amazon meskipun sungai Mekong panjangnya di urutan 12 di dunia.¹⁸ Spesies ikan yang berada di sungai tersebut tercatat sebanyak 1.200 jenis ikan air tawar yang hidup di dalamnya.¹⁹ Ikan yang memiliki bobot besar dan hewan bercangkang air tawar sangat beragam dalam sungai Mekong. Salah satu spesies ikan endemik yang berada di dalam perairan Mekong adalah *Mekong Giant Catfish* yang mempunyai panjang hingga 3 meter.²⁰ Populasi ikan air tawar yang melimpah di sungai Mekong, menghasilkan rata-rata sekitar 2 juta ton tangkapan ikan dalam

¹⁷ Ian C. Campbell (ed.), 2009, *The Mekong Biophysical Environment of an International River Basin*, United States of America: Elsevier Inc., hal. 1

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Delia Paul, *Biodiversity and Fisheries in the Mekong River Basin*, Mekong River Commission, Mekong Development Series, No. 02, (Juni, 2003), Phnom Penh: Cambodia, hal. 5.

²⁰ Zeb Hogan, 2012, *Three Megafish Species Imperiled by Lao's Mekong River Dam*, National Geographic, diakses dalam <https://voices.nationalgeographic.org/2012/12/27/three-megafish-species-imperiled-by-laos-mekong-river-dam/> (19/12/2017, 13.37 WIB).

satu tahun.²¹ Jumlah tersebut dianggap cukup besar karena hasil tangkapan ikan dalam satu tahun di seluruh dunia berjumlah sekitar 11 juta ton.²²

Sebagai sumber kehidupan utama dari banyak negara, sungai Mekong menghidupi lebih dari 70 juta penduduk yang tersebar di enam negara.²³ Masyarakat tepi sungai Mekong sangat bergantung pada potensinya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seperti halnya menangkap ikan untuk dijual ataupun dikonsumsi sendiri oleh masyarakat. Kemudian, air sungai dapat digunakan untuk keperluan rumah tangga seperti mandi dan mencuci pakaian. Selain itu, air sungai juga digunakan untuk pengairan sawah agar tanaman pertanian dapat tumbuh dengan maksimal.

Selain populasi ikan yang banyak, keragaman hayati lainnya seperti aneka flora dan fauna juga hidup menyatu sebagai sebuah ekosistem di kawasan Mekong.²⁴ Faktanya sebanyak 20.000 spesies tumbuhan, 430 mamalia, 1.200 burung, dan 800 hewan reptil, mendiami sungai Mekong dari hulu hingga ke hilir.²⁵ Di dalam sungai Mekong, juga terdapat spesies ikan endemik yaitu lumba-lumba air tawar yang sekarang sulit untuk dijumpai di sungai Mekong. Begitu banyak keanekaragaman hayati yang terdapat di sungai Mekong sehingga pantas disebut sebagai sungai induk yang penuh potensi.

²¹ Eric Baran Dkk, 2015, *Fish, Sediment and Dams in the Mekong*, Penang, Malaysia: Worldfish, CGIR Research Program on Water, Land, and Ecosystem (WLE), hal. 15, diakses dalam <https://cgspace.cgiar.org/rest/bitstreams/72883/retrieve> (19/07/2018, 09.04 WIB).

²² *Ibid.*

²³ Aquastat, *Loc. Cit.*

²⁴ *Protecting Biodiversity in the Mekong River Basin*, WWF Jepang, diakses dalam <https://www.wwf.or.jp/eng/activities/250.html> (17/07/2018, 12.22 WIB).

²⁵ CGIR (WLE), *Loc. Cit.*

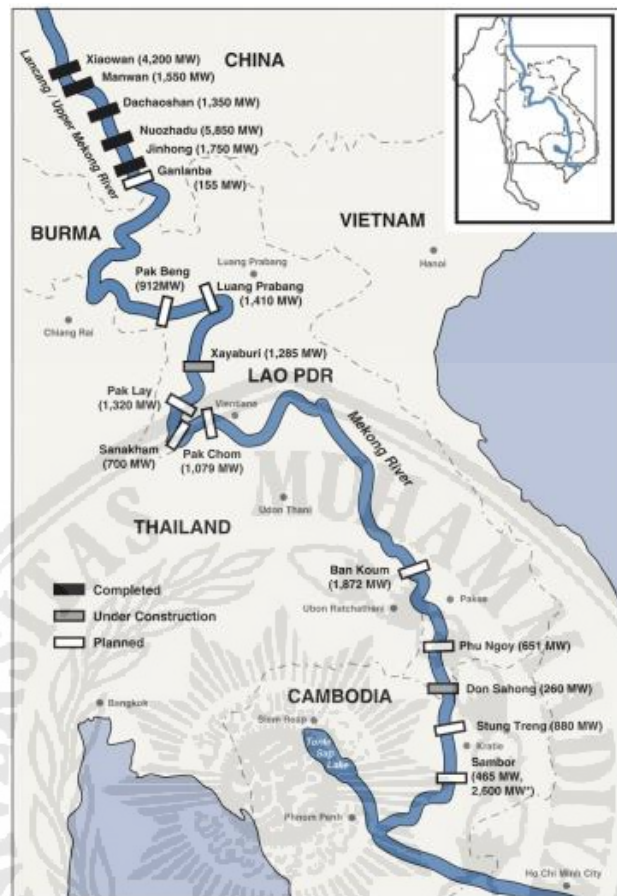
Potensi terbesar dari sungai Mekong selama ini adalah sumber daya air yang dapat digunakan sebagai pembangkit listrik tenaga air atau *hydropower*. *Hydropower* difungsikan untuk menghasilkan tenaga listrik yang besar, namun tidak memerlukan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Air dijadikan alternatif sebagai media untuk menghasilkan listrik karena mudah didapatkan. Hingga saat ini, kebutuhan energi listrik pada negara tepi sungai Mekong semakin meningkat dengan berkembangnya pertumbuhan industri pada setiap negara.

Sebagai *new emerging country*, Tiongkok masih membutuhkan 6-7% untuk memenuhi kebutuhan listrik di negaranya.²⁶ Pemerintah Thailand menyatakan bahwa permintaan energi listrik di negaranya meningkat dua kali lipat di tahun 2021 menjadi 58.000 MW. Sedangkan di Vietnam, telah terjadi peningkatan sebesar empat kali lipat di tahun 2015.²⁷ Hingga saat ini, terdapat puluhan dam yang dibangun sebagai bagian rangkaian dari kebutuhan pembangkit listrik tenaga air di sungai Mekong. Berikut peta lokasi pembangunan dam *hydropower* yang terdapat di sepanjang sungai Mekong hingga tahun 2017 (Gambar 2.3).

²⁶ Claudia Kuenzer, dkk, *Understanding the Impact of Hydropower Developments in the Context of Upstream-Downstream Relations in the Mekong River Basin*, Sustain Science, Vol, 1, No, 1, (2012), Japan: Springer, diakses dalam <https://rhithroecology.com/wp-content/uploads/2013/04/Mekong-Hydropower.pdf> (10/08/2018, 09.08 WIB).

²⁷ *Ibid.*

Gambar 2.3: Peta Pembangunan Hydropower di Sungai Mekong



Sumber: *International Rivers* (2017)²⁸

Berdasarkan peta persebaran *hydropower* diatas, Tiongkok lebih dahulu memanfaatkan potensi sumber daya air di sungai Mekong dibandingkan dengan yang lain. Dapat dilihat bahwa sebagian besar *hydropower* yang terdapat di Tiongkok telah selesai di bangun dan sudah dipergunakan. Sedangkan *hydropower* yang berada di negara lain masih dalam proses pengerjaan dan bahkan masih dalam tahap perencanaan.

²⁸ *Mekong Mainstream Dam Maps*, International Rivers, diakses dalam <https://www.internationalrivers.org/resources/mekong-mainstream-dams-map-16481> (10/08/2018, 09.43 WIB).

2.1.2 Manfaat Sungai Mekong Bagi Enam Negara Lembah Sungai Mekong

a. Tiongkok

Tiongkok merupakan negara yang termasuk kedalam wilayah *upper basin* atau hulu dari sungai Mekong. Sekitar 21% dari total luas sungai Mekong berada di wilayah Tiongkok (Tabel 2.1). Namun, sungai Mekong hanya menempati 2% dari total keseluruhan wilayah Tiongkok. Lain halnya untuk Provinsi Yunnan, sungai Mekong mencakup luas sebesar 38% dari luas wilayah keseluruhan yaitu 394.000 km². Sungai Mekong yang berada di wilayah Yunnan, berada pada ketinggian 5.000 m di atas permukaan laut sehingga berpotensi sebagai tenaga pembangkit listrik atau *hydropower*.²⁹

Provinsi Yunnan, sangat bergantung pada keberadaan sungai Mekong yang mencakup sepertiga dari luas wilayahnya. Walaupun tidak begitu penting bagi Tiongkok sendiri, sungai Mekong dapat membantu perkembangan sosial dan ekonomi Provinsi Yunnan. Jika dilihat, sungai Mekong dapat menghubungkan Yunnan dengan daratan wilayah Asia Selatan seperti India maupun negara tetangga Tiongkok yang berada di kawasan Asia Tenggara yaitu Thailand, Laos, dan lain-lain.³⁰

Potensi debit air dari sungai Mekong, dimanfaatkan oleh Tiongkok untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Hal tersebut sesuai dengan rancangan pembangunan energi skala 10 tahun oleh Tiongkok.

²⁹ Liu Muxu, *China's Hydropower Development in the Upper Mekong Basin*, Institute of Water Policy, Research Program on Water, Land and Ecosystems, CGIR, diakses dalam [https://wlemekong.wikispaces.com/file/view/Study+Report China+Hydropower Liu+Muxu.pdf](https://wlemekong.wikispaces.com/file/view/Study+Report+China+Hydropower+Liu+Muxu.pdf) (23/07/2018, 09.48 WIB).

³⁰ *Source of Mekong River Pinpointed*, China.org.cn, diakses dalam <http://www.china.org.cn/english/scitech/47011.htm> (23/07/2018, 10.08 WIB).

Tiongkok ke depannya mengandalkan PLTA sebagai salah satu sumber energi yang ramah lingkungan.³¹ PLTA tersebut dapat dihasilkan khususnya melalui pemanfaatan sungai Mekong yang berada di wilayah Yunnan.

Selain itu, pembangunan PLTA di sungai Mekong juga berdampak baik pada perkembangan ekonomi di Kunming dan Guangzhou yang merupakan kota industri di Tiongkok.³² Sebagai salah satu provinsi di Tiongkok, provinsi Yunnan memiliki lima pilar sebagai tonggak kekuatan ekonominya.³³ Pilar ekonomi tersebut antara lain adalah perkebunan tembakau, pertambangan, PLTA, keanekaragaman hayati, dan pariwisata.³⁴ PLTA menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi dikarenakan memiliki biaya yang murah dan juga mendukung langkah Tiongkok dalam mengurangi emisi gas dan penggunaan bahan bakar fosil.³⁵

Tabel 2.2 Daftar PLTA Tiongkok di Sungai Mekong

No	Nama Dam	Wilayah	Status	Kapasitas (MW)
1	Manwan	Sungai Mekong	1993	1750
2	Dachaosan	Sungai Mekong	2001	1350
3	Jinghong	Sungai Mekong	2004	1750

³¹ Wang Jinnan, *China National Energy Strategy and Policy 2020*, Chief Engineer of Chinese Academy for Environmental Planning, diakses dalam http://www.kigeit.org.pl/FTP/PRCIP/Literatura/050_China_Policy_2020_Energy_Environment_and_Its_Public_Health_Impact%20.pdf (23/07/2018, 11.07 WIB).

³² Nathaniel Matthews dan Stew Motta, *China's Influence on Hydropower Development in the Lancang River and Lower Mekong Basin*, State of knowledge, diakses dalam https://wle-mekong.cgiar.org/download/state-of-knowledge/china-influence-hydropower-development/SoK4%20-%20Mekong%20Chinese%20influence%20_Eng.pdf (13/08/2018, 20.06 WIB).

³³ Zhu Zhenming, 2011, *Yunnan's Industrial Development Policy and Intermediate Goods Trade with MRBC's in Intermediate Goods Trade in East Asia: Economic Deepening Through FTAs/EPAs*, BRC Research Report, No.5, Bangkok Research Center: Bangkok, Thailand, hal.363 diakses dalam http://www.ide.go.jp/library/English/Publish/Download/Brc/pdf/05_chapter11.pdf (13/08/2018, 20.19 WIB).

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Nathaniel Matthews dan Stew Motta, *Loc. Cit.*

4	Xiaowan	Sungai Mekong	2017	4200
5	Gongguoqiao	Sungai Mekong	2012	750
6	Nuozhadu	Sungai Mekong	2006	5500
7	Mengsong	Sungai Mekong	Direncanakan	600
8	Ganlaba	Sungai Mekong	Direncanakan	150
9	Gushui	Sungai Mekong	Dipersiapkan	2600
10	Wunonglong	Sungai Mekong	Dibangun	990
11	Lidi	Sungai Mekong	Dibangun	420
12	Tuoba	Sungai Mekong	Dipersiapkan	1400
13	Huangdeng	Sungai Mekong	Dibangun	1900
14	Dahuaqiao	Sungai Mekong	Dipersiapkan	900
15	Miaowei	Sungai Mekong	Dibangun	1400

Sumber: Evelyn Goh (2004), *International Rivers* (2013&2017), *Aquastat*³⁶

PLTA yang dibangun oleh Tiongkok pun tidak hanya di dalam negerinya saja. Tiongkok bekerja sama untuk membangun PLTA di negara-negara hilir sungai Mekong yang menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak. Bagi negara yang diberikan bantuan untuk pembangunan PLTA, mendapatkan keuntungan seperti pinjaman keuangan yang besar ke dalam ekonomi nasional, disediakannya segala infrastruktur yang dibutuhkan dalam pembangunan PLTA, dan yang paling utama adalah energi listrik yang dapat langsung digunakan.³⁷

Setelah reformasi Tiongkok oleh Deng Xiaoping pada tahun 1970-an, harmoni hubungan internasionalnya dengan negara-negara tetangga berpegang pada “*good neighborhood policy*”.³⁸ Kebijakan tersebut di implementasikan

³⁶ Evelyn Goh, *China in the Mekong River Basin: The Regional Security Implications of Resource Development on the Lancang Jiang*, IDSS (Institute of Defence and Strategic Studies Singapore), Working Paper No.69, July 2004, Nanyang Technological University. *Lancang Rivers Dams: Threatening the Flow of the Lower Mekong*, International Rivers, diakses dalam https://www.internationalrivers.org/sites/default/files/attached-files/ir_lancang_dams_2013_5.pdf (15/08/2018, 11.27 WIB). *Aquastat*, *Loc. Cit.*

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Pongphisoot Busbarat, 2018, *Grabbing the Forgotten: China's Leadership Consolidation in Mainland Southeast Asia through the Mekong-Lancang Cooperation*, ISEAS Yusof Ishak Institute, diakses dalam https://www.researchgate.net/publication/322976496_Grabbing_the_Forgotten_China's_Leadershi

untuk membentuk hubungan bernegara yang stabil dan menjaga sikap *low profile*. Sehingga, dengan terbentuknya sikap baik dari Tiongkok dapat mempermudah Tiongkok dalam melakukan kerja sama dengan negara tetangganya.

Seiring semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi Tiongkok, beberapa kerja sama bilateral maupun multilateral dibentuk oleh Tiongkok. Kerja sama yang dibentuk antara lain *Asian Infrastructure Investment Bank* (AIIB), *Shanghai Cooperation Organisation* (SCO), dan *Lancang-Mekong Cooperation* (LMC).³⁹ Perilaku ini memberikan cerminan bahwa Tiongkok terlihat ingin menjadi *global power* yang dominan. Namun, berbagai kerja sama dan bantuan yang ditawarkan oleh Tiongkok adalah sebagai bukti dijalankannya kebijakan “*good neighborhood*”. Hal tersebut tercermin dalam pidato tahun baru 2018 presiden Tiongkok Xi Jinping:

*“As a responsible major country, China has something to say The Chinese people always be a builder of world peace, contributor of global development, and keeper of international order. The Chinese people are ready to chart out a more prosperous, peaceful future for humanity, with people from other countries.”*⁴⁰

Sebagai negara utama yang bertanggung jawab, Tiongkok percaya bahwa negaranya merupakan promotor perdamaian dunia serta menjaga tatanan internasional dengan baik.

p Consolidation in Mainland Southeast Asia through the Mekong-Lancang Cooperation (12/08/2018, 17.27 WIB).

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Mingjie (ed), *President Xi Delivers New Year Speech Vowing Resolute Reform in 2018*, Xinhuanet, diakses dalam http://www.xinhuanet.com/english/2017-12/31/c_136863397.htm (12/08/2018, 19.11 WIB).

Berkaitan dengan sumber daya air, Tiongkok merupakan investor *hydropower* terbesar di Asia sejak munculnya inisiasi “*going out strategy*” tahun 1999.⁴¹ Sebagai *new emerging country*, energi listrik sangat dibutuhkan Tiongkok untuk memenuhi kebutuhan industrinya. Selain itu, *hydropower* dijadikan alternatif bagi Tiongkok untuk mengakali penurunan penggunaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dan polusi yang berlebihan.⁴²

Tiongkok tidak membuang peluang yang terdapat di sungai Mekong untuk memanfaatkan potensi sumber daya airnya. Tiongkok telah mendirikan *hydropower* dam di sungai Mekong sejak tahun 1980-an.⁴³ Selanjutnya, Tiongkok melihat sungai Mekong dapat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian di provinsi Yunnan. Sungai Mekong menyokong provinsi Yunnan untuk melakukan berbagai kerja sama dengan negara-negara kawasan di Asia Tenggara.⁴⁴

⁴¹ Stephanie Jensen-Cormier, *Reflections on Chinese Companies' Global Investments in the Hydropower Sector Between 2006-2017*, International River, diakses dalam <https://www.internationalrivers.org/blogs/435/reflections-on-chinese-companies%E2%80%99-global-investments-in-the-hydropower-sector-between-2006> (12/08/2018, 19.13 WIB).

⁴² Yan Zhang, *Accelerating Sustainability by Hydropower Development in China: The Story of HydroLancang*, Sustainability MDPI, diakses dalam <https://pdfs.semanticscholar.org/d5a2/e878617732e5fc493572816b39af1dc69fbc.pdf> (12/08/2018, 20.04 WIB).

⁴³ Li Xiaoyan dkk, *Impacts of Manwan Dam Construction on Aquatic Habitat and Community in Middle Reach of Lancang River*, Environmental Sciences, diakses dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/82451630.pdf> (12/08/2018, 20.16 WIB).

⁴⁴ *Yunnan Active in Lancang-Mekong River Region Cooperation*, diakses dalam <http://www.china.org.cn/english/BAT/14308.htm> (12/08/2018, 20.42 WIB).

Gambar 2.4 Peta Persebaran PLTA di Sungai Lancang Jiang



Sumber: *International Rivers (2013)*⁴⁵

Sebagai negara yang mempunyai kelebihan pada bidang ekonomi, politik, dan militer, Tiongkok berkeinginan untuk mewujudkan pembangunan yang merata. Baik di dalam negerinya maupun negara-negara yang ada di sekitar lembah sungai Mekong. Hal tersebut karena lembah sungai Mekong merupakan tempat tinggal sebagian masyarakat yang kurang sejahtera. Ketimpangan ekonomi maupun sosial terjadi di daerah-daerah pinggiran,

⁴⁵ *Lancang River Dams: Threatening the Flow of the Lower Mekong*, International Rivers, diakses dalam https://www.internationalrivers.org/sites/default/files/attached-files/ir_lancang_dams_2013_5.pdf (15/08/2018, 11.52 WIB).

terutama wilayah barat sungai Mekong yang hanya bergantung pada hasil pertanian.⁴⁶

b. Myanmar

Myanmar atau yang biasa disebut dengan Burma, merupakan negara yang tergabung kedalam kawasan Asia Tenggara. Myanmar termasuk kedalam pembagian sub wilayah hulu atau *upper basin* dari sungai Mekong setelah Tiongkok. Lembah sungai Mekong, terletak di wilayah paling timur dari Myanmar yaitu berada di negara bagian Shan dan berbatasan langsung dengan Tiongkok, Laos, dan Thailand. Sebagian besar penduduk yang mendiami tepian sungai Mekong adalah masyarakat tradisional yang disebut dengan masyarakat Lahu.⁴⁷

Wilayah Myanmar hanya dialiri sekitar 3% (Tabel 2.1) dari total keseluruhan luas sungai Mekong yang mengalir. Total keseluruhan luas wilayah Myanmar yaitu sebesar 676.590 m². Namun, yang dilewati oleh sungai Mekong memiliki luas hanya 24.000 m².⁴⁸ Sungai Mekong yang berada di wilayah Myanmar mengalir ke arah Timur Laut hingga ke Barat Daya. Batas negara Myanmar dengan Laos, terletak di sebelah Timur negara bagian Shan. Sedangkan Tiongkok berada di sebelah utara dan Thailand berada di sebelah selatan.⁴⁹

⁴⁶ Ian C. Campbell, *Op. Cit.*, hal.5.

⁴⁷ *Aftershocks along Burma's Mekong*, 2003, The Lahu National Development Organisation, diakses dalam <http://www.burmariversnetwork.org/images/stories/publications/aftershocks.pdf> (25/07/2018, 15.29 WIB).

⁴⁸ *National Interest in The Mekong Basin*, Open Development Mekong, diakses dalam <http://bl.ocks.org/anonymous/raw/793fd70f90e936fb1f88a49fbc6c300c/> (25/07/2018, 16.02 WIB).

⁴⁹ Philip Hirsch dan Gerard Cheong, *Natural Resource Management in the Mekong River Basin: Perspectives for Australian Development Cooperation*, Final Overview Report to AusAID, (April,

Keberadaan lembah sungai Mekong di Myanmar cukup penting dalam membangun hubungan ekonomi dengan negara tetangganya. Sebagai negara yang menganut paham kapitalisme dan banyaknya masalah terkait dengan kepemimpinan militer yang dominan, mengakibatkan sedikit adanya kerenggangan hubungan Myanmar dengan negara tetangganya. Namun, dengan adanya wilayah sungai Mekong yang mengalir menjadikan hubungan Myanmar dengan negara tetangganya sedikit membaik. Hal tersebut dikarenakan, Mekong merupakan salah satu jalan bagi Myanmar untuk meningkatkan kegiatan perekonomian. Dimana sungai Mekong menjadi sebuah jalur perdagangan diantara negara-negara di kawasan Asia Tenggara.⁵⁰

Selain dijadikan sebagai jalur perdagangan, Myanmar juga memanfaatkan sungai Mekong untuk pembangunan *hydropower*. Beberapa pembangkit listrik yang dibangun bekerja sama dengan Thailand maupun Tiongkok. Hingga saat ini, kerjasama yang dilakukan Myanmar dengan Tiongkok lebih erat dibandingkan dengan negara lainnya. Myanmar tergabung kedalam inisiasi politik luar negeri Tiongkok mengenai “*One Belt, One Road*”. Inisiasi tersebut mempermudah Myanmar mendapatkan berbagai pendanaan dan bantuan dari Tiongkok untuk membangun proyek *hydropower* maupun bantuan ekonomi lainnya.⁵¹

1996), Australia: University of Sydney, hal. 69, diakses dalam http://sydney.edu.au/mekong/documents/report_mekongbasin1996.pdf (25/07/2018, 16.18 WIB).

⁵⁰*Ibid.*, hal. 69-70.

⁵¹ *Mekong Eye News Digest #130: Dam Benefits for Cambodia, Thai Journo's Myanmar Mining Troubles, Belt & Road Explainers and More*, Mekong Eye, diakses dalam <https://www.mekongeye.com/2017/05/18/mekong-eye-news-digest-130-dam-benefits-for-cambodia-thai-journos-myanmar-mining-troubles-belt-road-explainers-more/> (26/07/2018, 15.40 WIB).

c. Kamboja

Kamboja merupakan salah satu negara yang termasuk kedalam sub wilayah *lower basin* atau hilir dari sungai Mekong. Sungai Mekong yang berada di wilayah Kamboja berasal dari timur laut negara Laos yang kemudian menuju ke arah selatan Phnom Penh, Ibu Kota Kamboja. Sungai Mekong berawal dari salah satu provinsi yang berada di Kamboja yang bernama Kampong Cham kemudian mengalir menuju Vietnam.⁵² Hampir seluruh wilayah Kamboja di lewati oleh sungai Mekong (Tabel 2.1). Tercatat sebanyak 86%-90% wilayah Kamboja dialiri sungai Mekong, atau sebanyak 21% wilayah sungai Mekong berada di negara Kamboja.⁵³

Sebagian besar masyarakat di Kamboja, menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian. Air merupakan sebuah kebutuhan yang sangat vital bagi masyarakat setempat yang digunakan untuk pengairan sawah. Lembah sungai Mekong yang terdapat di Kamboja, menempati dua posisi geografis yang berbeda. Posisi yang pertama, sungai mengalir di dataran rendah yang sebagian besar wilayah sungai dikelilingi oleh padang savana. Kemudian posisi yang kedua terletak pada dataran tinggi yang melewati pegunungan.⁵⁴

⁵² Kol Vathana, *Review of Wetland and Aquatic Ecosystem in the Lower Mekong Basin of Cambodia*, (Agustus, 2003), Phnom Penh: Department of Nature Conservation and Protection Ministry of Environment, hal. 10, diakses dalam <http://www.mekonginfo.org/assets/midocs/0002811-inland-waters-review-of-wetland-and-aquatic-ecosystem-in-the-lower-mekong-river-basin-of-cambodia.pdf> (26/07/2018, 16.51 WIB).

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Alexandra Gartrell, *Resource Management in the Cambodian Mekong Basin*, Asia Research Center, Working Paper No.70, May 1997, University of Murdoch, diakses dalam <https://www.murdoch.edu.au/Research.../Asia-Research.../working-papers/mekong/wp> (26/07/2018, 21.35 WIB).

Keadaan geografis di Kamboja, dipengaruhi oleh dua sumber air yang cukup penting. Dua sumber air tersebut adalah sungai Mekong itu sendiri dan danau yang bernama Tonle Sap. Tonle Sap merupakan sebuah danau penghasil air tawar terbesar di kawasan Asia Tenggara. Danau tersebut berfungsi sebagai pengontrol banjir yang alami di Kamboja. Tonle Sap merupakan danau yang unik karena pada musim penghujan apabila volume air bertambah, luas danau yang normalnya 2.600 km² melebar menjadi 10.500 km². Kemudian kedalaman danau yang semula hanya 2 m, bisa berubah menjadi 4 m.⁵⁵ Akan tetapi ketika musim kemarau tiba, persediaan air tawar dari danau tersebut masih cukup untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat setempat.⁵⁶

Fungsi dari sungai Mekong selain digunakan sebagai pengairan sawah, juga digunakan sebagai tempat untuk menangkap ikan. Hasil dari perikanan juga merupakan sumbangan *Gross Domestic Product* (GDP) terbanyak setelah pertanian yang dapat membantu peningkatan perekonomian di Kamboja.⁵⁷ Hal tersebut dikarenakan Kamboja merupakan negara yang kurang berkembang jika dibandingkan dengan negara-negara tepi sungai Mekong yang lainnya. Selain itu, sungai Mekong juga dijadikan sebagai sarana untuk membangun proyek PLTA. Proyek tersebut didanai atas kerjasama dengan negara-negara tetangganya seperti Laos maupun Tiongkok.⁵⁸

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Philip Hirsch, *Loc. Cit.*

⁵⁸ *Ibid.*

d. Vietnam

Vietnam merupakan negara selanjutnya yang dialiri oleh sungai Mekong setelah melalui Kamboja. Vietnam juga termasuk kedalam bagian wilayah hilir sungai Mekong bersama dengan empat negara lainnya. Delta Mekong yang terletak di Vietnam tidak cukup luas. Namun lebih luas jika dibandingkan dengan Myanmar. Sekitar 8% dari keseluruhan sungai Mekong terletak di Vietnam (Tabel 2.1). Meskipun presentasinya kecil, aliran sungai Mekong cukup berguna bagi masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Delta sungai Mekong yang mengalir dari Kamboja menuju Vietnam, terurai menjadi dua anak sungai yaitu sungai Mekong itu sendiri dan sungai Bassac.⁵⁹ Selain itu, lembah sungai Mekong yang berada di Vietnam terbagi kedalam dua wilayah. Wilayah pertama yaitu delta Mekong itu sendiri dan Dataran Tinggi yang berada di tengah, dekat daerah yang bernama Dien Bien Phu.⁶⁰ Sama halnya dengan negara lainnya bahwa sungai Mekong mempunyai banyak manfaat bagi negara-negara yang dilaluinya termasuk juga Vietnam.

Sebagai sungai yang penuh dengan potensi sumber daya alam, sungai Mekong di Vietnam merupakan lahan pertanian yang cukup menjanjikan. Hal tersebut dikarenakan, delta sungai adalah wilayah yang kaya akan produksi dari sektor pertanian. Delta Mekong dapat dengan mudah menyumbang 50% dari

⁵⁹ *Mekong River in the Economy*, WWF Report, (November 2016), diakses dalam http://greatermekong.panda.org/our_solutions/mekongintheeconomy/ (27/07/2018, 11.03 WIB).

⁶⁰ Fiona Miller, dkk, *Resource Management in the Vietnamese Mekong Basin*, Asia Research Center, Working Paper No.74, April 1999, University of Murdoch, diakses dalam <https://www.murdoch.edu.au/Research-capabilities/Asia-Research.../wp74.rtf> (27/07/2018, 11.18 WIB).

seluruh produksi padi di Vietnam. Meskipun lahan yang ditempati hanya sebesar 12% dari keseluruhan wilayah Vietnam.⁶¹

Wilayah dataran tinggi di Vietnam yang dilalui oleh Mekong, juga memiliki potensi tersendiri. Arus air yang berasal dari dataran tinggi, dapat dimanfaatkan untuk pembangunan PLTA. Selain itu, delta sungai Mekong juga digunakan sebagai penghubung dua negara lainnya yang terdapat di kawasan *Indochina*. Keberadaan wilayah Mekong dapat membantu peningkatan hubungan antara Vietnam dengan Thailand maupun Kamboja.⁶²

e. Laos

Delta Mekong yang mengalir di wilayah Laos mencapai seperempat dari total keseluruhan luas wilayah sungai tersebut. Oleh karena itu, kehidupan pembangunan ekonomi Laos tergantung pada sungai Mekong. Sungai Mekong dimanfaatkan sebagai penghasil energi listrik dengan cara membangun *hydropower*.⁶³ Selain itu, sungai Mekong lagi-lagi digunakan sebagai sarana pengairan sawah dan perikanan. Hal tersebut dikarenakan, bidang pertanian menjadi penyokong kehidupan masyarakat Laos yang sangat penting.⁶⁴ Selain itu, sungai Mekong juga menjadi jalur transportasi yang menghubungkan tiga negara yaitu Laos, Thailand, dan Myanmar (Gambar 2.5).⁶⁵

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Philip Hirsch, *Loc. Cit.*

⁶³ WWF Report, *Loc. Cit.*

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Michael Sullivan, *Mekong Divides Different Worlds in "Golden Triangle"*, National Public Radio, diakses dalam <https://www.npr.org/templates/story/story.php?storyId=123604085> (28/07/2018, 19.52 WIB).

Gambar 2.5 Perbatasan Laos, Thailand, dan Myanmar di Sungai Mekong



Sumber: *Golden Triangle*⁶⁶

Sebagai pemegang tertinggi yang menduduki wilayah sungai Mekong, Laos berperan penting dalam mengatur jalur perdagangan. Laos dapat membuka perdagangan tidak hanya dengan dua negara yang berbatasan langsung dengannya. Namun, Laos bisa membuka rute perdagangan hingga sampai ke Tiongkok Selatan.⁶⁷ Keberadaan sungai Mekong mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik apabila potensi yang ada dimanfaatkan sebaik-baiknya.

PLTA atau *hydropower* menyumbang sepertiga pertumbuhan ekonomi di Laos bersama dengan hasil tambang dan hutang.⁶⁸ Hal tersebut membuat

⁶⁶ *Mengunjungi Golden Triangle, Segitiga Perbatasan Laos-Thailand-Myanmar*, diakses dalam <https://mytrip.co.id/Article/Going%20Abroad/Index/704/mengunjungi-golden-triangle-segitiga-perbatasan-thailand-myanmar-laos> (28/07/2018, 21.10 WIB).

⁶⁷ Philip Hirsch, *Loc. Cit.*

⁶⁸ *The World Bank in Lao PDR*, The World Bank, diakses dalam <http://www.worldbank.org/en/country/lao/overview> (28/07/2018, 20.29 WIB).

pemerintah Laos berkeinginan untuk menyandarkan pembangunan *hydropower* dilakukan sebanyak-banyaknya sebagai sumber penghasilan utama untuk negara di masa depan.⁶⁹ Hasil dari energi listrik tersebut, tidak hanya digunakan dalam negeri saja. Akan tetapi, pemerintah Laos merencanakan bahwa energi listrik tersebut akan di kirim ke negara tetangganya yang membutuhkan pasokan listrik seperti Thailand.⁷⁰

Potensi dari PLTA di sungai Mekong dan anak-anak dari sungai Mekong yang mengalir di Laos mempunyai kapasitas sebesar 12.500 MW. Kemudian untuk total keseluruhan potensi PLTA yang ada di Laos sekitar 26.500 MW yang berasal dari seluruh aliran sungai di negara tersebut.⁷¹ Proyek PLTA, dianggap sebuah jalan keluar dari permasalahan kerusakan lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini. Energi listrik yang dihasilkan dari PLTA termasuk kedalam salah satu upaya pemerintah dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di Laos.⁷²

f. Thailand

Wilayah sungai Mekong, menempati hampir sepertiga luas keseluruhan dari negara Thailand. Presentase sungai tersebut sebanyak 89,5% terletak di provinsi Timur Laut dari Thailand. Kemudian sisanya terletak di wilayah

⁶⁹ *Hydropower in Lao PDR*, Ministry of Energy and Mines, diakses dalam <http://www.poweringprogress.org/new/2-uncategorised/3-hydropower-in-lao-pdr> (28/07/2018, 20.43 WIB).

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Tania Lee, *New Policy Proposed on Hydropower Development in Lao PDR Puts Developers' Interest First, International Rivers*, diakses dalam <https://www.internationalrivers.org/blogs/294/new-policy-proposed-on-hydropower-development-in-lao-pdr-puts-developers-interests-first> (28/07/2018, 21.00 WIB).

Timur sebesar 2,2% dan juga di Utara sebesar 8,3%.⁷³ Thailand menempati posisi kedua terbesar setelah Laos yang dialiri oleh sungai Mekong (Tabel 2.1). Kemudian, sepertiga penduduk di Thailand bertempat tinggal di sepanjang lingkungan sungai Mekong. Sebagian besar masyarakat yang mendiami wilayah tersebut adalah masyarakat pinggiran yang masih berkembang. Berbeda dengan halnya masyarakat yang tinggal di pusat kota Thailand.⁷⁴

Kawasan sungai Mekong di Thailand juga merupakan salah satu titik yang berbatasan langsung dengan Myanmar dan Laos (Gambar 2.5). Selain berbatasan dengan dua negara tersebut, Thailand juga berbatasan langsung dengan Kamboja. Hubungan baik antara negara tetangga yang sama-sama dialiri oleh sungai Mekong sangat penting bagi keadaan sosial, ekonomi, maupun politik Thailand. Sebagai salah satu negara paling hilir yang dialiri oleh sungai Mekong, Thailand juga bergantung pada sungai tersebut untuk membantu peningkatan ekonomi negara.

Sebagai negara yang memasuki tahap industrialisasi, Thailand membutuhkan pasokan listrik sebagai penopang industrinya. Separuh dari kebutuhan energi listrik di Thailand, dipenuhi oleh Laos.⁷⁵ Hubungan ekspor dan impor listrik keduanya, telah terbentuk sejak tahun 1971.⁷⁶ Kemudian, separuh lain dari kebutuhan listrik di Thailand berasal dari PLTA yang berada di negaranya sendiri. Sebagian besar dam yang dibangun, berasal dari aliran sungai Mekong ataupun cabang dari sungai induk tersebut.

⁷³ Philip Hirsch, *Loc. Cit.*

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ WWF Report, *Loc. Cit.*

⁷⁶ *Ibid.*

Sumber daya air yang ada, juga dimanfaatkan untuk pengairan sawah-sawah yang menanam berbagai jenis hasil pertanian seperti halnya padi. Selain itu, sungai Mekong dijadikan sebagai tempat pariwisata yang sangat ramai dan wajib dikunjungi ketika berkunjung ke negeri gajah putih tersebut. Berdasarkan penjelasan mengenai manfaat dari sungai Mekong pada tiap-tiap negara yang dialiri, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sungai Mekong digunakan untuk fasilitas pengairan sawah dan penghasil energi listrik.

2.2 Kerja Sama *Lancang-Mekong Cooperation* (LMC)

Dalam sub-bab ini, penulis akan membahas mengenai sejarah pembentukan kerja sama LMC dan mekanisme kerja sama yang ada pada LMC.

2.2.1 Sejarah Pembentukan Kerja Sama LMC

Sungai Mekong, merupakan sungai yang memiliki potensi besar dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal oleh negara yang dialirinya. Seperti halnya seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa tiap-tiap negara yang dialiri, memanfaatkannya sebagai sumber mata pencaharian penduduknya. Sungai Mekong digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, pariwisata, perhubungan, dan yang paling utama adalah sektor sumber daya listrik.

Selain itu, sungai Mekong menjadi penghubung utama dalam membentuk hubungan baik antar negara dalam sebuah kawasan. Kapasitas ekonomi, politik, sosial maupun budaya dari enam negara kawasan sungai Mekong sangatlah berbeda. Hal tersebut menyebabkan adanya keinginan untuk membentuk sebuah

kerja sama yang mampu menyeimbangkan berbagai aspek, dan membantu meningkatkan perekonomian dari masing-masing negara.

Sebagai negara yang menempati posisi paling atas berdasarkan letak geografis dan kekuatan negaranya yang lebih dominan di sungai Mekong, Tiongkok berkeinginan untuk membentuk kerja sama lintas kawasan. Presiden Tiongkok yaitu Xi Jinping, telah memprediksikan bahwa seluruh masyarakat Tiongkok akan makmur di tahun 2020 dan Tiongkok akan sepenuhnya menjadi negara maju di tahun 2049.⁷⁷ Hal tersebut didukung dengan pernyataan Xi Jinping dalam kongres partai komunis tahun 2017:

*“The Chinese nation...has stood up, grown rich, and become strong-and it now embraces the brilliant prospect of rejuvenation... It will be an era that sees China moving closer to centre stage and making greater contributions to mankind”.*⁷⁸

Awal mula kerja sama ini adalah Thailand mengusulkan untuk membentuk sebuah kerja sama dimana seluruh negara wilayah Mekong tergabung di dalamnya. Mengingat bahwa kerja sama terdahulu yaitu MRC, Tiongkok dan Myanmar tidak tergabung secara resmi didalamnya. Kerja sama sub-kawasan dibutuhkan khususnya yang dibuat sendiri oleh negara-negara Mekong untuk memperkuat hubungan multilateral di wilayah sungai Mekong.

⁷⁷ Nguyen Dinh Sach, *The Lancang-Mekong Cooperation Mechanism (LMCM) and its Implications for the Mekong Sub-Region*, Pacific Forum CSIS (Center for Strategic & International Studies), Working Paper Vol.18, January 2018, Honolulu-Hawai’I, diakses dalam <https://www.csis.org/analysis/issues-insights-vol-18-wp1-lancang-mekong-cooperation-mechanism-lmcm-and-its-implications> (15/08/2018, 15.54 WIB).

⁷⁸ Tom Phillips, *Xi Jinping Heralds “New Era” of Chinese Power at Communist Party Congress*, The Guardian, diakses dalam <https://www.theguardian.com/world/2017/oct/18/xi-jinping-speech-new-era-chinese-power-party-congress> (15/08/2018, 16.00 WIB).

Pada tahun 2012, Thailand mengusulkan sebuah kerja sama yang bertujuan untuk pembangunan berkelanjutan dan pemeliharaan sungai Mekong.⁷⁹ Selang waktu dua tahun setelah usulan tersebut, Tiongkok mempromosikan pembentukan kerja sama tersebut dalam sebuah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-17 antara Tiongkok- *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) pada tahun 2014.⁸⁰ Kerja sama tersebut diusulkan oleh Perdana Menteri Tiongkok yaitu Li Keqiang. Kemudian, kerja sama LMC di terima dengan baik oleh lima negara lainnya yaitu Myanmar, Kamboja, Laos, Thailand, dan Vietnam.⁸¹

Seluruh negara lembah sungai Mekong menyetujui kerja sama tersebut dan Tiongkok resmi menjadi inisiator sedangkan lima negara lainnya sebagai anggota LMC.⁸² Sebagai pencetus pembentukan kerja sama LMC, Tiongkok menjadi inisiator sekaligus ketua dari kerja sama tersebut. Sebagai ketua kerja sama sub-regional sungai Mekong, Tiongkok bersedia untuk menjadi pendonor keuangan dalam kerja sama tersebut. Respon positif yang datang dari seluruh negara lembah sungai Mekong, menjadikan semangat untuk LMC mengadakan pertemuan-pertemuan yang membahas mengenai keberlanjutan dari kerja sama tersebut.

Kerja sama LMC memiliki keinginan untuk menciptakan kerja sama yang pragmatis, efisiensi tinggi, serta fokus pada proyek yang nyata. Kemudian, dengan terbentuknya kerja sama ini telah membentuk budaya kerja sama yaitu menjunjung

⁷⁹ *A Brief Introduction of Lancang-Mekong Cooperation*, Lancang-Mekong Cooperation, diakses dalam http://www.lmcchina.org/eng/gylmhzh_1/jj/t1519110.htm (31/07/2018, 08.49 WIB).

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ *Ibid.*

⁸² *Lancang-Mekong Cooperation: MRC Welcomes the New Initiative for Regional Cooperation by Six Countries in the Mekong Basin*, Mekong River Commission, diakses dalam <http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/lancang-mekong-cooperation-mrc-welcomes-the-new-initiative-for-regional-cooperation-by-six-countries-in-the-mekong-river-basin/> (31/07/2018, 09.10 WIB).

kesetaraan, ketulusan, kemudian saling membantu satu sama lain, dan afinitas.⁸³ Selain itu kerja sama LMC mempunyai tujuan secara keseluruhan antara lain adalah untuk memperkuat pembangunan ekonomi dan sosial negara-negara kawasan Mekong, meningkatkan kesejahteraan rakyat mereka, mempersempit kesenjangan pembangunan diantara negara-negara *Indochina*, mendukung pembentukan komunitas ASEAN, serta mendukung program pelaksanaan agenda PBB 2030 untuk pembangunan berkelanjutan.⁸⁴

Mekanisme kerja sama dan pertemuan yang di agendakan oleh Tiongkok, berdasarkan empat tahap yang berbeda antara. Tahapan mekanisme kerja sama tersebut antara lain yaitu *leader's meetings*, *Foreign Minister's meetings*, *Senior Officials meetings*, dan *Diplomatic Working Groups Meetings*.⁸⁵ Pada tahap pertama, pertemuan yang diselenggarakan akan di hadiri oleh para Menteri Luar Negeri masing-masing negara lembah sungai Mekong. Tahap pertama membahas mengenai perencanaan dan usulan-usulan bentuk kerja sama yang akan dilakukan. Setelah dirumuskan oleh enam Menteri Luar Negeri, maka rancangan kerja sama akan di sodorkan, di perbaiki atau ditetapkan pada tahap kedua.

Kemudian, tahap kedua merupakan pertemuan yang dihadiri oleh kepala negara, kepala pemerintahan, maupun perdana menteri dari seluruh anggota kerja sama. Pada pertemuan yang kedua ini, para kepala negara akan merapatkan kembali hasil rumusan para Menteri Luar Negeri yang telah diselenggarakan sebelumnya. Jika

⁸³ *A Brief Introduction of Lancang-Mekong Cooperation, Loc., Cit.*

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ *Main Mechanism High Level Meetings of Lancang-Mekong Cooperation*, diakses dalam http://www.lmcchina.org/eng/zyjz_3/hlm/ (22/10/2018, 10.10 WIB).

seluruh kepala negara menyetujui rumusan kerja sama yang diajukan oleh Menteri Luar Negeri, maka kerja sama tersebut dapat diputuskan untuk dilaksanakan.

Berikut ini adalah *timeline* pertemuan awal hingga pertemuan terakhir di tahun 2018 dari kerja sama LMC dan akan dijelaskan pertemuan-pertemuan yang telah dilakukan untuk membentuk norma, sistem, maupun bidang kerja sama yang akan dilaksanakan.

Tabel 2.3 Timeline Pertemuan Kerja Sama LMC

No	Tahun	Lokasi	Agenda Rapat
1	November, 2014	Nay, Pyi Taw Myanmar	<i>LMC is proposed by Li Keqiang at the 17th China-ASEAN Leaders' Meeting</i>
2	November, 2015	Jinghong, Yunnan, Tiongkok	<i>1st LMC Mechanism Foreign Ministers' Meeting</i>
3	Maret, 2016	Sanya, Hainan, Tiongkok	<i>1st LMC Leaders' Meeting – "For a Community of Shared Future of Peace and Prosperity Among Lancang-Mekong Countries"</i>
4	Desember, 2016	Siem Reap, Kamboja	<i>2nd Lancang-Mekong Cooperation Mechanism Foreign Ministers' Meeting</i>
5	Desember, 2017	Dali, Yunnan, Tiongkok	<i>3rd Lancang-Mekong Cooperation Mechanism Foreign Ministers' Meeting</i>
6	Januari, 2018	Phnom Penh, Kamboja	<i>2nd Lancang-Mekong Leaders' Meeting – "Our River of Peace and Sustainable Development"</i>

Sumber: China International Water Law (2018)⁸⁶

⁸⁶ David Devlaeminck, 2018, *Timeline of the Lancang-Mekong Cooperation (LMC) Mechanism*, ResearchGate, diakses dalam <https://www.researchgate.net/publication/324678821> (22/08/2018, 22.52 WIB).

2.2.2 Mekanisme Kerja Sama LMC

a. *Lancang-Mekong Cooperation Foreign Ministers' Meeting*

1. *First Lancang-Mekong Cooperation Foreign Ministers' Meeting*

Kerja sama LMC mengadakan sebuah pertemuan tahunan yang khusus diikuti oleh seluruh menteri dan wakil menteri luar negerinya. Pertemuan tersebut pertama kali diadakan pada 12 November, tahun 2015 di Tiongkok tepatnya di Jinghong provinsi Yunnan.⁸⁷ Pada pertemuan kali ini, di pimpin oleh Wang Yi, menteri luar negeri Tiongkok, bersama dengan menteri luar negeri Thailand yaitu Don Pramudwiani.⁸⁸ Pertemuan pada tahun ini membicarakan tentang konsep mekanisme kerja sama LMC ini yang nantinya akan di rumuskan kembali pada pertemuan selanjutnya.

Sebagai pembicara dalam pertemuan ini, Wang Yi menegaskan bahwa seluruh negara yang tergabung dalam kerja sama ini terhubung secara geografis, sosial, maupun budaya. Tiongkok mengharapkan adanya sebuah kesepakatan dan semangat untuk memajukan kesejahteraan bersama.⁸⁹ Selanjutnya, pertemuan ini membahas mengenai kerja sama awalan yang diharapkan mampu menguntungkan seluruh anggota. Kerja sama tersebut diusulkan oleh Tiongkok yang mencakup *five keys priorities* yaitu

⁸⁷ *Joint Press Communique of the First Lancang-Mekong Cooperation Foreign Ministers' Meeting*, Lancang-Mekong Cooperation, diakses dalam http://www.lmcchina.org/eng/zywj_5/t1514151.htm (31/07/2018, 16.05 WIB).

⁸⁸ *First Foreign Ministers' Meeting on Lancang-Mekong River Cooperation Held Lancang-Mekong River Cooperation Mechanism Officially*, Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, diakses dalam http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1315515.shtml (31/07/2018, 16.23 WIB).

⁸⁹ *Ibid.*

*connectivity, production capacity cooperation, cross-border economic cooperation, water resources cooperation, and poverty reduction.*⁹⁰

Pada pertemuan pertama ini, Wang Yi selaku pembicara menyatakan bahwa antar pemerintah harus membangun kepercayaan dan bersama-sama membentuk kerja sama yang saling menguntungkan. Kemudian, diharapkan bahwa setiap negara mengimplementasikan sikap non-intervensi terhadap masalah internal negara. Tiongkok telah siap menjadikan LMC sebagai kerja sama yang dapat membawa manfaat yang besar bagi setiap negara, dengan cara berbagi pengetahuan, dan siap untuk diajak berkonsultasi. Kemudian, bersama-sama menciptakan masa depan yang lebih baik untuk kedua kawasan.⁹¹

2. *Second Lancang-Mekong Cooperation Foreign Ministers' Meeting*

Satu tahun setelah pertemuan pertama para Menteri Luar Negeri anggota LMC, kemudian pertemuan kedua digelar. Pertemuan yang kedua ini bertempat di Kamboja tepatnya di Siem Reap pada 23 Desember 2016.⁹² Pertemuan ini dihadiri oleh seluruh Menteri dan Wakil Menteri anggota LMC. Rapat kali ini di pimpin oleh Wang Yi menteri luar negeri Tiongkok dan perdana menteri dari Kamboja sebagai tuan rumah acara.⁹³

⁹⁰ *Joint Press Communique of the First Lancang-Mekong Cooperation Foreign Ministers' Meeting*, diakses dalam <http://www.mfa.go.th/main/contents/files/media-center-20151117-123745-981913.pdf> (01/08/2018, 09.06 WIB).

⁹¹ *First Foreign Ministers' Meeting on Lancang-Mekong River Cooperation Held Lancang-Mekong River Cooperation Mechanism Officially*, Loc. Cit.

⁹² *The 2nd Lancang-Mekong Cooperation Foreign Ministers' Meeting Convenes*, Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, diakses dalam http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1427021.shtml (01/08/2018, 09.20 WIB).

⁹³ *Ibid.*

Menteri luar negeri Tiongkok, menyatakan bahwa dalam melancarkan kerja sama LMC diperlukan upaya bersama untuk membentuk sebuah ciri khas dari kerja sama LMC. Negara-negara harus mampu menampilkan keseragaman perilaku seperti ketulusan dan keikhlasan, bantuan timbal balik, dan membaaur layaknya sebuah keluarga. Prinsip dari kerja sama ini juga mengutamakan uapaya bersama dan menghasilkan manfaat bersama. Perilaku tersebut untuk mendorong keberhasilan kerja sama yang merupakan tujuan bersama dari seluruh anggota.⁹⁴

Kemudian, pertemuan ini juga membahas mengenai tindak lanjut kerja sama untuk membentuk sebuah *Joint Working Groups*, merumuskan *Five Year Action Plan* dari LMC, dan memanfaatkan dana bantuan yang secara khusus dipinjami langsung oleh Tiongkok secara independen.⁹⁵ Kerja sama ini juga diharapkan mampu mengimplementasikan inisiasi “*One Belt, One Road*” oleh Tiongkok.⁹⁶

Menteri Luar Negeri Kamboja selaku perwakilan dari anggota LMC, memberikan apresiasi yang tinggi terhadap Tiongkok. Karena telah memberikan dedikasi yang tinggi dan kerja keras terhadap kemajuan LMC. Seluruh anggota mengharapkan bahwa Tiongkok harus memainkan peran utama sebagai *leader* dalam proses keberhasilan kerja sama LMC.⁹⁷

⁹⁴ *Joint Press Communique of the Second Lancang-Mekong Cooperation Foreign Ministers' Meeting*, Lancang-Mekong Cooperation, diakses dalam http://www.lmcchina.org/eng/zywj_5/t1523843.htm (01/08/2018, 09.41 WIB).

⁹⁵ *Ibid.*

⁹⁶ *Ibid.*

⁹⁷ *The 2nd Lancang-Mekong Cooperation Foreign Ministers' Meeting Convenes, Loc. Cit.*

3. *Third Lancang-Mekong Cooperation Foreign Ministers' Meeting*

Pertemuan para menteri luar negeri anggota LMC yang ketiga dilaksanakan pada 15 Desember 2017, bertempat di Dali Provinsi Yunnan, Tiongkok.⁹⁸ Sebagai ketua LMC, Tiongkok mengutus Wang Yi untuk memimpin pertemuan LMC yang ketiga ini. Pada pertemuan kali ini, para menteri luar negeri menyepakati beberapa hal terkait kerja sama yang akan dibangun. Para menteri mengungkapkan apresiasi terhadap pertemuan para pemimpin negara anggota LMC yang telah diadakan pada tahun sebelumnya.⁹⁹

Kerja sama LMC dianggap sebagai sebuah kerja sama sub-regional yang baru. Keberhasilan serta kemajuan seluruh negara anggota LMC adalah sebuah tujuan bersama. Kemudian pertemuan ini mengupayakan agenda rapat yang dihadiri oleh seluruh pemerintah anggota kerja sama LMC yang kedua untuk menyepakati pengajuan *Five Year Action Plan* (2018-2022).¹⁰⁰ Selain itu, pada pertemuan ini Wang Yi mengapresiasi atas dibentuknya *LMC National Secretariats/Coordination Unit*, kemudian dibentuknya badan pendukung seperti Pusat Kerja Sama Sumber Daya Air, Pusat Kerja Sama Lingkungan Lancang-Mekong, dan Pusat Studi Sungai Mekong.¹⁰¹

⁹⁸ *Joint Press Communique of the third Lancang-Mekong Cooperation Foreign Ministers' Meeting*, Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, diakses dalam http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjdt_665385/2649_665393/t1520022.shtml (01/08/2018, 10.30 WIB).

⁹⁹ *Ibid.*

¹⁰⁰ *The 3rd LMC Foreign Ministers Meeting Convenes*, Permanent Mission of the People's Republic of China to the UN, diakses dalam <http://www.china-un.org/eng/zgyw/t1520642.htm> (01/08/2018, 10.49 WIB).

¹⁰¹ *Joint Press Communique of the third Lancang-Mekong Cooperation Foreign Ministers' Meeting*, *Loc. Cit.*

Selanjutnya, seluruh anggota LMC menyetujui pendanaan yang di berikan Tiongkok sebesar US \$ 7.315.908 untuk 16 proyek yang berada di Kamboja. Para menteri menegaskan kembali bahwa kerja sama LMC akan dilakukan atas dasar semangat keterbukaan dan akan membentuk kekuatan bersama demi memajukan dua wilayah yang berbeda namun saling terhubung satu sama lain.¹⁰²

b. Lancang-Mekong Cooperation Leader's Meeting

1. First Lancang-Mekong Cooperation Leader's Meeting

Pada tahun 2016 dua tahun setelah pengusulan kerja sama LMC di KTT Tiongkok-ASEAN, musyawarah antara kepala negara enam anggota LMC diadakan.¹⁰³ Pertemuan ini merupakan lanjutan dari pertemuan Menteri Luar Negeri LMC pada tahun 2015 di Jinghong, Provinsi Yunnan.¹⁰⁴ Pertemuan tersebut membahas mengenai usulan pengajuan konsep kerangka kerja kerja sama LMC.¹⁰⁵ Kemudian, tepatnya pada tanggal 23 Maret tahun 2016, *1st Lancang-Mekong Cooperation Leader's Meeting* diadakan.

Musyawarah tersebut dilaksanakan di *International Asia-Pacific Confention Center* yang terletak di Sanya, Provinsi Hainan, Tiongkok.¹⁰⁶

¹⁰² *3rd Lancang-Mekong Cooperation Foreign Ministers' Meeting Ends with Adoption of 3 Documents*, Agence Kampuchea Presse, diakses dalam <http://www.akp.gov.kh/archives/117164> (01/08/2018, 10.54 WIB).

¹⁰³ Lancang-Mekong Cooperation, *Loc. Cit.*

¹⁰⁴ *Joint Press Communique of the First Lancang-Mekong Cooperation Foreign Ministers' Meeting*, Lancang-Mekong Cooperation, diakses dalam http://www.lmcchina.org/eng/zywj_5/t1514151.htm (31/07/2018, 12.02 WIB).

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶ *Li Keqiang Chairs 1st Lancang-Mekong Cooperation Leader's Meeting*, Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, diakses dalam http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/topics_665678/lkqcxboaoyzt2016nnh/t1350714.shtml (31/07/2018, 09.41 WIB).

Pertemuan tersebut di hadiri oleh seluruh pemimpin negara anggota kerja sama LMC antara lain Perdana Menteri Thailand Prayuth Chan-Ocha, Perdana Menteri Kamboja Hun Sen, Perdana Menteri Laos Thongsing Thammavong, Wakil Presiden Myanmar yaitu Sai Mauk Kham, dan Wakil Perdana Menteri Vietnam yaitu Pham Binh Minh.¹⁰⁷

Pertemuan yang diadakan di Tiongkok ini, dipimpin langsung oleh Perdana Menteri Tiongkok yaitu Li Keqiang. Tema dari pertemuan tersebut adalah “*Shared River, Shared Future*” yang berarti bahwa seluruh anggota kerja sama harus memaksimalkan penggunaan sumber daya Mekong dengan baik namun tidak di eksploitasi secara berlebihan.¹⁰⁸ Pertemuan tersebut menghasilkan tiga buah dokumen yang disahkan yaitu (1) *Sanya Declaration*, (2) *Joint Statement on Production Capacity Cooperation*, dan (3) *Joint List of Early Harvest Projects*.¹⁰⁹

Sanya Declaration, memuat mekanisme LMC yang berdasarkan pada kesepakatan bersama, kesetaraan, konsultasi dan koordinasi yang mempunyai timbal balik, kesukarelaan atau tidak adanya paksaan, berkontribusi secara umum, bermanfaat bagi seluruh anggota, dan memberikan derajat yang sama pada seluruh negara lembah Mekong untuk bekerja sama dalam mengimplementasikan LMC.¹¹⁰

¹⁰⁷ *Ibid.*

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ *Press Releases: Prime Minister to Attend the 1st MLC Leaders Meeting*, Ministry of Foreign Affairs of the Kingdom of Thailand, diakses dalam <http://www.mfa.go.th/main/en/media-center/14/65662-Prime-Minister-to-Attend-the-1st-MLC-Leaders%E2%80%99-Meet.html> (31/07/2018, 10.17 WIB).

¹¹⁰ Nguyen Dinh Sach, *Loc. Cit.*

Kerja sama LMC menekankan beberapa prinsip seperti kesepakatan, kesetaraan, konsultasi dan koordinasi timbal balik, kesukarelaan, kontribusi umum dan manfaat bersama, menghormati piagam perserikatan bangsa-bangsa (PBB), dan hukum internasional.¹¹¹ Selain mengajukan beberapa prinsip, LMC bekerja sama dalam tiga pilar yaitu (1) Isu-isu politik dan keamanan, (2) Ekonomi dan pembangunan berkelanjutan, dan (3) Pertukaran sosial, budaya, dan antar masyarakat.¹¹²

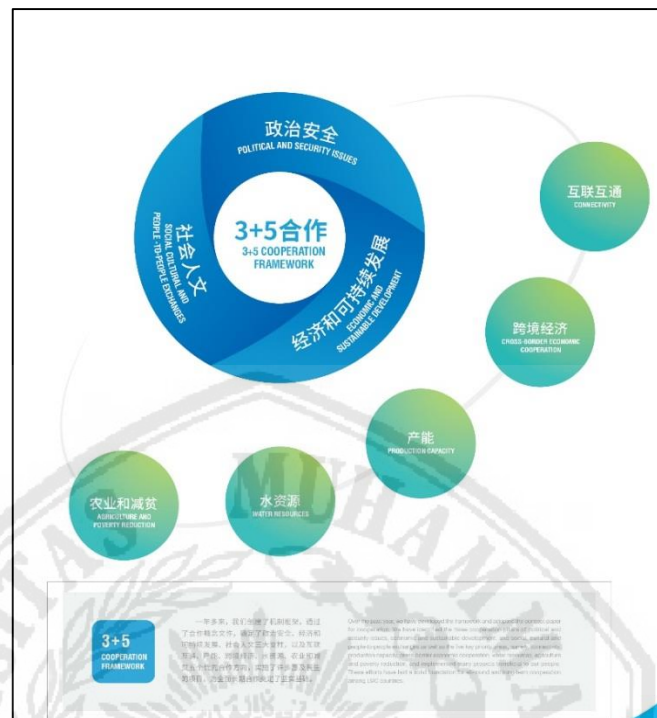
Kerja sama LMC pada tahap pertama dimulai pada lima bidang yang di prioritaskan atau *five keys priorities*. Bidang-bidang tersebut antara lain konektivitas, kapasitas produksi, kerja sama ekonomi lintas batas, sumber daya air, pertanian dan pengentasan kemiskinan.¹¹³ Seluruh rancangan kerja sama yang dibentuk, berfungsi untuk membangun hubungan baik antara seluruh negara wilayah Mekong. Tujuan yang lain juga berguna untuk memajukan kapasitas negara secara bersamaan dan mengurangi ketimpangan antar negara anggota LMC. Hasil akhir dari pertemuan antar negara ini adalah mekanisme kerja sama LMC atau yang disebut dengan *Sanya Declaration*, dan kerangka kerja 3+5 (Gambar 2.6).

¹¹¹ *Sanya Declaration of the First Lancang-Mekong Cooperation (LMC) Leaders Meeting*, Lancang-Mekong Cooperation, diakses dalam http://www.lmcchina.org/eng/zywj_5/t1513793.htm (31/07/2018, 11.33 WIB).

¹¹² *Ibid.*

¹¹³ *Sanya Declaration of the Lancang-Mekong Cooperation (LMC) Leaders Meeting: For a Community of Shared Future of Peace and Prosperity among Lancang-Mekong Countries*, Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, diakses dalam http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1350039.shtml (31/07/2018, 11.48 WIB).

Gambar 2.6 Bagan Kerangka Kerja 3+5



Sumber: Lancang-Mekong Cooperation¹¹⁴

2. Second Lancang-Mekong Cooperation Leader's Meeting

Setelah pertemuan para menteri luar negeri anggota negara LMC pada tahun 2017, pertemuan kepala negara atau kepala pemerintahan anggota kerja sama LMC akhirnya kembali dilaksanakan pada 10 Januari 2018.¹¹⁵ Perdana menteri Tiongkok Li Keqiang secara khusus menghadiri pertemuan tersebut yang digelar di Kamboja.¹¹⁶ Pertemuan tahun ini, digelar untuk menyepakati

¹¹⁴ 3+5 Cooperation Framework, Lancang-Mekong Cooperation, diakses dalam http://www.lmcchina.org/eng/zyjz_3/35hz/t1519481.htm (01/08/2018, 11.06 WIB)

Keterangan gambar: Kerangka Kerja sama 3+5 mempunyai arti bahwa, 3 merupakan bagian dari isu yang dinaungi seperti isu keamanan dan politik, ekonomi dan pembangunan berkelanjutan, dan pertukaran sosial maupun budaya. Sedangkan angka 5 mencerminkan bidang kerja sama yang dilakukan yaitu konektivitas, kerja sama ekonomi lintas batas, kapasitas produksi, sumber daya air, pertanian, dan pengurangan kemiskinan.

¹¹⁵ Li Keqiang Attends the 2nd LMC Leaders' Meeting, Lancang-Mekong Cooperation, diakses dalam http://www.lmcchina.org/eng/zyxw_5/t1526092.htm (02/08/2018, 09.33 WIB).

¹¹⁶ Ibid.

agenda kerja sama lima tahunan atau *Five Year Plan of Action* (2018-2022) yang telah dirancang dari tahun 2016 yang lalu.¹¹⁷

Perdana Menteri Tiongkok kembali menekankan bahwa LMC adalah satu-satunya kerja sama sub-regional Mekong yang dibentuk oleh seluruh negara yang dialiri sungai Mekong.¹¹⁸ Li Keqiang berasumsi bahwa LMC merupakan sebuah mekanisme kerja sama yang dinamis dan produktif. Sehingga, Tiongkok akan bekerja sama dengan seluruh negara lembah Mekong untuk mengencangkan perekonomian dan membangun komunitas yang mampu membangun masa depan seluruh negara.¹¹⁹

Akhir dari pertemuan yang bertema mengenai “*Our River of Peace and Sustainable Development*” ini, menyepakati rancangan *Five Years Plan of Action* dan *Phnom Penh Declaration*.¹²⁰ Seluruh pemimpin negara yang hadir dalam pertemuan tersebut, memuji Perdana Menteri Tiongkok yaitu Li Keqiang atas proposal kerja sama yang diajukan. Menurut seluruh anggota LMB kerja sama tersebut sangat relevan dengan kebutuhan negara-negara anggota dalam jangka waktu yang panjang.¹²¹ Selain itu, kelima anggota LMC juga sangat berterima kasih dan mendukung penuh atas bantuan Tiongkok dalam mengembangkan potensi masing-masing negara.¹²²

¹¹⁷ Mu Xueqan (Ed), *2nd LMC Leader's Meeting Concludes with Declaration, 5-year Action Plan*, XinhuaNet, diakses dalam http://www.xinhuanet.com/english/2018-01/10/c_136886004.htm (02/08/2018, 09.40 WIB).

¹¹⁸ Li Keqiang Attends the 2nd LMC Leaders' Meeting, *Loc. Cit.*

¹¹⁹ *Ibid.*

¹²⁰ *The 2nd LMC Leader's Meeting Convenes*, Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, diakses dalam http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/topics_665678/lkqcxlmhzdecldrhybfwjz/t1525248.shtml (02/08/2018, 10.12 WIB).

¹²¹ Li Keqiang Attends the 2nd LMC Leaders' Meeting, *Loc. Cit.*

¹²² *Ibid.*

2.3 Kerja Sama LMC Terkait Pemanfaatan Sumber Daya Air di Sungai Mekongpe

Pada rapat pertemuan menteri luar negeri seluruh anggota kerja sama LMC yang ke 2 pada tahun 2016, telah diajukan sebuah proposal rancangan kerja lima tahunan.¹²³ Kerangka kerja lima tahunan tersebut dimulai pada tahun 2018 dan akan selesai pada tahun 2022, telah di sepakati pada pertemuan kepala negara yang ke 2.¹²⁴ Kerangka kerja tersebut, disebut dengan *Five Year Plan of Action (2018-2022)* yang didalamnya terdapat lima bidang kerja sama yang akan di laksanakan oleh seluruh negara lembah sungai Mekong anggota LMC.

Isi dari kerangka kerja sama *Five Year Plan Action*, antara lain adalah *development goals, fundamental principles, working structure, practical cooperation, dan supporting system*.¹²⁵ Lima buah sub kerja sama tersebut, terdapat tujuan dan bidangnya masing masing-masing. Seperti halnya dalam kerangka kerja yang ke empat yaitu *practical cooperation*, di dalamnya memuat kerja sama yang membahas mengenai kehutanan, pertanian, ekonomi, kesehatan, menejemen sumber daya air, dan lain-lain yang dapat di implementasikan secara langsung.¹²⁶ Kemudian dalam pilar yang ke lima yaitu *supporting system*, membahas mengenai hal-hal yang dapat membantu berjalannya kerja sama LMC. Seperti *funding support* yaitu salah satu badan yang penting dalam kelancaran kerja sama LMC.¹²⁷

¹²³ *Joint Press Communique of the Second Lancang-Mekong Cooperation Foreign Ministers' Meeting, Loc. Cit.*

¹²⁴ *The 2nd LMC Leader's Meeting Convenes, Loc. Cit.*

¹²⁵ *Five-Year Plan of Action on Lancang-Mekong Cooperation (2018-2022)*, Chinadaily, diakses dalam <http://www.chinadaily.com.cn/a/201801/11/WS5a56cd04a3102e5b17374295.html> (02/08/2018, 10.59 WIB).

¹²⁶ *Ibid.*

¹²⁷ *Ibid.*

Sungai Mekong yang identik dengan sumber daya airnya yang melimpah dan penuh potensi, membutuhkan perhatian khusus dari LMC agar pemanfaatannya terkoordinasi dengan baik. Dalam kerangka kerja *Five Year Plan of Action*, kerja sama mengenai pemanfaatan sumber daya air di sungai Mekong diatur dalam bidang ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Kerja sama yang akan dilakukan nantinya, akan membahas berbagai hal mengenai sumber daya air diantaranya ialah mengimplementasikan proyek pembangunan pemanfaatan sumber daya air secara berkelanjutan, menangani masalah perubahan iklim dan banjir yang sering terjadi di sungai Mekong, dan setiap negara saling bertukar informasi mengenai sungai Mekong agar mempermudah proses penelitian dan pemantauan air di sungai Mekong.¹²⁸

Agenda lain yang ada pada kerangka kerja lima tahunan yang telah disetujui dalam hal penanganan sumber daya lain adalah membentuk desain tingkat tinggi untuk kerjasama di antara negara-negara LMC dalam pemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan, memperkuat dialog kebijakan tentang sumber daya air, dan secara teratur mengadakan Forum Kerjasama Sumber Daya Air Lancang-Mekong.¹²⁹ Memajukan pembangunan Pusat Kerjasama Sumber Daya Air Lancang-Mekong dengan maksud untuk menciptakan sebuah platform kerja sama

¹²⁸ *Five-Year Plan of Action on Lancang-Mekong Cooperation (2018-2022)*, The State Council The People's Republic of China, diakses dalam http://english.gov.cn/news/international_exchanges/2018/01/11/content_281476009777104.htm (04/08/2018, 09.17 WIB).

¹²⁹ *Five-Year Plan of Action on Lancang-Mekong Cooperation (2018-2022)*, Lancang-Mekong Cooperation, diakses dalam http://www.lmcchina.org/eng/zyxw_5/t1526056.htm (22/10/2018, 10.42 WIB).

yang komprehensif untuk mendukung kerja sama sumber daya air Lancang-Mekong.¹³⁰

Mendorong kerja sama teknis dan pertukaran pada pengelolaan sumber daya air, melakukan penelitian dan analisis bersama terkait sumber daya air Lancang-Mekong dan pengaruh perubahan iklim. Kemudian mengimplementasikan proyek percontohan dan proyek kerjasama prioritas pada pengembangan sumber daya air yang berkelanjutan dan teknologi perlindungan. Mengembangkan dan meningkatkan sistem pemantauan kualitas air, yang dapat diakses oleh semua negara Lancang-Mekong, memperkuat pembagian data dan informasi.¹³¹

Sumber daya air merupakan alasan utama dari terbentuknya kerja sama LMC di kawasan aliran sungai Mekong. Meskipun bidang kerja sama yang diagendakan tidak hanya mengenai permasalahan sumber daya air, namun Tiongkok menekankan bahwa manajemen air sungai harus diprioritaskan. Implementasi kerja sama LMC pada bidang sumber daya air harus diikuti dengan dukungan antara keenam negara. Hubungan antara kawasan hulu dan hilir sungai Mekong harus diikat dengan rasa saling percaya.¹³² Kemudian, Li Keqiang menambahkan untuk segera membentuk fasilitas mengenai pemeliharaan air di sungai Mekong.¹³³

Tiongkok berusaha untuk membantu menangani permasalahan sumber daya air di negara-negara kawasan lembah sungai Mekong. Tiongkok menawarkan peralatan pembangkit listrik tenaga air yang hemat biaya serta kekuatan konstruksi yang memadai yang sesuai dengan kebutuhan negara-negara di sepanjang sungai

¹³⁰ *Ibid.*

¹³¹ *Ibid.*

¹³² *Li Keqiang Attends the 2nd LMC Leaders' Meeting, Loc. Cit.*

¹³³ *Ibid.*

Mekong.¹³⁴ Tiongkok mendorong perusahaan-perusahaan dalam negerinya yang menyangkut pada bidang pembangunan pembangkit listrik tenaga air supaya sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan.¹³⁵

Sebagai negara yang telah menerapkan kebijakan “*green development*” terlebih dahulu yang bertujuan untuk mempromosikan pembangunan hijau yang berkelanjutan, Tiongkok akan menerapkan inisiasinya tersebut ke dalam LMC.¹³⁶ Hal tersebut bertujuan agar seluruh negara lembah sungai Mekong berpartisipasi dalam proyek pembangunan berkelanjutan. Maka dari itu, bantuan pembangunan fasilitas sumber daya air seperti pembangkit listrik tenaga air, waduk, irigasi, proyek air minum, mengacu pada “*green development*”.¹³⁷ Inisiasi tersebut bertujuan agar menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam kerja sama LMC.

Hingga saat ini, hasil yang telah dicapai dalam kerja sama pada bidang sumber daya air yaitu terbentuknya *Lancang-Mekong Environmental Cooperation Center* atau pusat kerja sama yang berhubungan dengan lingkungan.¹³⁸ Kemudian bidang lain adanya pembangunan jalur kereta antara Thailand-Tiongkok. Ketika Thailand dan Vietnam menghadapi kekeringan yang parah tahun lalu, Tiongkok meningkatkan pembuangan air dari bendungannya di hulu sungai Mekong untuk mengurangi dampak kekeringan.¹³⁹

¹³⁴ *Ibid.*

¹³⁵ *Ibid.*

¹³⁶ Xing Wei, 2017, *Lancang-Mekong River Cooperation and Trans-Boundary Water Governance*, China Quarterly of International Strategic Studies, Vol. 3, No. 3, Shanghai Institutes for International Studies, diakses dalam <https://www.worldscientific.com/doi/pdf/10.1142/S2377740017500233> (01/09/2018, 10.22 WIB).

¹³⁷ *Li Keqiang Attends the 2nd LMC Leaders' Meeting, Loc. Cit.*

¹³⁸ *Our History*,

¹³⁹ Song Qingrun, *Lancang-Mekong agency for shared future*, diakses dalam <http://www.chinadaily.com.cn/a/201801/09/WS5a53fd00a31008cf16da5d3d.html> (22/10/2018, 14.41 WIB).